

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan metodologi penelitian berikut :

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003 sampai 2008.
2. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2003 sampai 2008.
3. Data Pajak dan Retribusi sektor pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2003 sampai 2008.
4. Data Pendapatan Regional Perkapita Kota Bandar Lampung tahun 2003 sampai 2008
5. Data Inflasi Kota Bandar Lampung 2002 sampai 2008.

Data yang digunakan bersumber dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandarlampung.
2. Dinas Pendapatan, Pengelolaan keuangan dan Aset (PPKA) Kota Bandarlampung
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandarlampung.

B. Analisis

Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif. Menurut *Whitney (1960)* dalam *Nazir (2005: 54)* metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Teknis analisa deskriptif merupakan teknik menganalisa dengan mengelola dan menggambarkan data secara informasi berdasarkan fakta yang ada. Dari hasil penelitian yang diperoleh baik teori-teori, konsep dan data dalam bentuk tabel digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kalimat sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan evaluasi kelayakan besaran tarif retribusi dan pajak sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandarlampung.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi kota Bandarlampung, serta kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD sesuai dengan data yang ada. Perhitungan dan Analisis Kinerja pajak dan retribusi sektor pariwisata melalui index Share, dan index Growth.

a. *Index Share* (kontribusi)

Analisis *share* merupakan teknik analisis yang sangat baik untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah. *Index share* dapat digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan masalah-masalah ekonomi regional. *Share* merupakan rasio pajak dan retribusi sektor pariwisata terhadap pajak dan retribusi daerah. Rasio ini mengukur seberapa besar kontribusi pajak dan retribusi sektor pariwisata terhadap pajak dan retribusi daerah. *Index share* dapat dihitung dengan cara:

Index Share (kontribusi) pajak sektor pariwisata terhadap pajak daerah

$$Index\ Share = \frac{X_1}{X_2} \times 100\%$$

Dimana:

Index Share = Besaran kontribusi

X₁ = Lingkup kecil (misal: Pajak sektor pariwisata, retribusi sektor pariwisata).

X₂ = Lingkup Besar (misal: Pajak daerah, retribusi daerah)

Index share (kontribusi) pajak Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

$$Share\ (kontribusi) = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak sektor pariwisata}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 11. Skala Interval Kontribusi

Persentase Tingkat Kontribusi	Kriteria Kontribusi
0,00-10,00 %	Sangat Kurang
10,01-20,00 %	Kurang
20,01-30,00 %	Sedang
30,01-40,00 %	Cukup
40,01-50,00 %	Baik
> 50 %	Baik Sekali

b. Index Growth (pertumbuhan)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari aspek ekonominya, dapat dengan pendapatan perkapita. Dan *growth* merupakan angka pertumbuhan PDRB tahun i dari tahun $i-1$. Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dalam nilai absolute dan nilai relative (persentase). Pertumbuhan dalam nilai absolute dinyatakan dalam rupiah, sedangkan pertumbuhan dalam persentase dihitung dengan cara:

$$\Delta PDRB(t) = \left[\frac{PDRB_{(t)} - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{(t-1)}} \right] \times 100\%$$

Dimana:

$\Delta PDRB(t)$ = Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto tahun (t)

$PDRB_{(t)}$ = PDRB ekonomi tahun (t) tertentu dalam nilai absolute

$PDRB_{(t-1)}$ = PDRB tahun sebelumnya

3. Realisasi dan Proyeksi Penerimaan

Realisasi adalah pelaksanaan sesuatu hingga menjadi kenyataan. Dengan kata lain realisasi adalah hasil yang telah diperoleh. Jadi realisasi penerimaan pajak kota Bandarlampung adalah jumlah rupiah yang telah diperoleh dalam satu tahun anggaran. Proyeksi adalah ramalan atau perkiraan. Proyeksi penerimaan pajak dapat diartikan sebagai ramalan atau perkiraan penerimaan pajak yang seharusnya diterima oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandarlampung. Peningkatan proyeksi penerimaan pajak dan retribusi dapat dilakukan melalui upaya ekstensifikasi dan intensifikasi. Ekstensifikasi dilakukan melalui penambahan obyek pajak, sedangkan intensifikasi dicari melalui peningkatan tarif pajak. Berkaitan dengan penelitian ini, dalam menghitung usulan kenaikan tarif maka disertakan penghitungan proyeksi agar dapat terlihat perbedaan antara penerimaan pajak sebelum kenaikan tarif dan sesudah kenaikan tarif.

Menghitung Eskalator Harga

$$\text{Eskalator Harga (tahun } n) = (1 + \text{Inflasi}_{(\text{tahun } n)}) \times \text{Eskalator Harga}_{(\text{tahun } n-1)}$$

Menghitung Eskalator PDRB Harga Berlaku

$$\text{Eskalator PDRB (tahun } n) = (1 + G_{\text{PDRB}}_{(\text{tahun } n)}) \times \text{Eskalator PDRB}_{\text{tahun } n-1}$$

Ket:

GPDRB : Pertumbuhan PDRB

Penentuan Besaran Tarif

$$\text{Usulan tarif baru} = \text{Tarif Awal} \times \text{Eskalator Harga tahun 2008}$$

Proyeksi Penerimaan Sektor Pariwisata

Sebelum kenaikan pajak

$$\text{Tahun } n = (100\% + \text{RRP}) \times \text{PP}_{\text{tahun } n}$$

Setelah kenaikan tarif pajak

$$\text{Tahun } n = (100\% + \text{RRP} + \text{SKP}) \times \text{PP}_{\text{tahun } n}$$

Ket:

RRP : Rata-rata Realisasi Pertahun dalam persen

PP : Pendapatan Pajak tahun n

SKP : Selisih Kenaikan tarif Pajak

C. Gambaran Umum Kota Bandarlampung

1. Profil Wilayah

Kota Bandarlampung merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera. Itulah sebutan untuk Ibu Kota Provinsi Lampung. Kota yang terletak di sebelah barat daya Pulau Sumatera ini memiliki posisi geografis yang sangat menguntungkan. Letaknya di ujung Pulau Sumatera berdekatan dengan DKI Jakarta yang menjadi pusat perekonomian negara. Kota ini menjadi pertemuan antara lintas tengah dan timur Sumatera.

Wilayah Kota Bandarlampung merupakan daerah perkotaan yang terus berkembang dari daerah tengah ke daerah pinggiran kota yang ditunjang fasilitas perhubungan dan penerangan. Pengembangan kota ditandai dengan tumbuhnya kawasan permukiman, namun demikian daerah pinggiran belum terlihat jelas ciri

perkotaannya. Pada tahun 2001 Kota Bandarlampung dimekarkan dari 9 Kecamatan dan 84 kelurahan menjadi 13 kecamatan dan 98 kelurahan. Secara geografis wilayah Kota Bandarlampung berada antara 50°20'-50°30' LS dan 105°28'-105°37' BT dengan luas wilayah 192.96 km^2 . Kota Bandarlampung berada di bagian selatan Propinsi Lampung (Teluk Lampung) dan ujung selatan Pulau Sumatera.

2. Struktur Perekonomian

Peranan atau kontribusi sektor ekonomi menunjukkan struktur perekonomian yang terbentuk disuatu daerah. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peran masing-masing sektor ekonomi dalam kemampuannya menciptakan nilai tambah. Hal tersebut menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi dari masing-masing sektor ekonomi.

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari besarnya peranan/kontribusi masing-masing sektor usaha terhadap total PDRB yang dihitung atas dasar harga berlaku.